

Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa

Author

Sri Hardiyanti¹, Syahrir Mallongi², Dahliah³

Email

srhihardiyanti@gmail.com¹, syahrir.mallongi@umi.ac.id², dahliah.dahliah@umi.ac.id³

Afiliasi

Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia¹, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{2,3}

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. (2) Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. (3) Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan prosedur statistik. Adapun dalam penelitian ini menggunakan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, (2) tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, (3) pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. **Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah*

Pendahuluan

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Djojohadikusumo (1994) dalam pertumbuhan ekonomi biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sarana dan prasarana produksi.

Adapun pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara ataupun daerah. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Mankiw, 2003).

Pentingnya peran pemerintah dalam suatu sistem perekonomian telah banyak dibahas dalam teori ekonomi publik. Selama ini banyak diperdebatkan mengenai seberapa jauh peranan yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan setiap orang berbeda dalam penilaian mengenai biaya keuntungan yang diperoleh dari program yang dibuat oleh pemerintah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan masyarakat selama ini sangat bergantung kepada jasa yang disediakan oleh pemerintah. Banyak pihak yang mendapatkan keuntungan dari aktivitas dan pengeluaran pemerintah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peranan yang positif dari modal public terhadap pertumbuhan ekonomi (Aschauer, 1999). Dalam upaya mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerintah daerah sebagai otoritas pembangunan dituntut untuk

menerapkan kebijakan yang dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan-kegiatan produktif para pelaku ekonomi. Salah satu kebijakan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan tersebut adalah dengan mendorong terciptanya iklim investasi yang baik. Peran pemerintah daerah dapat dijalankan melalui salah satu instrumen kebijakan, yaitu pengeluaran pemerintah (baik belanja rutin maupun pembangunan dan atau pemeliharaan dan belanja modal), dimana pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pembangunan (dan atau belanja modal dan pemeliharaan) merupakan pengeluaran pemerintah untuk pelaksanaan proyek-proyek terdiri dari sektor-sektor pembangunan dengan tujuan untuk melakukan investasi.

Menurut Schumpeter dalam Boediono (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara atau teknologi itu sendiri. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan *output* dalam suatu perekonomian, namun sesungguhnya juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dalam system pemerintahan daerah biasanya di indikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kabupaten Gowa yang merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan memiliki Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi yakni 8,09 persen pada tahun 2018, dibandingkan dengan beberapa kabupaten yang ada di sekitarnya seperti Kabupaten Takalar 6,65 persen, Kabupaten Jeneponto 6,30 persen, Kota Makassar 8,42 persen, dan Kabupaten Maros sebesar 6,19 persen.

Melihat potensi yang dimiliki Kabupaten Gowa dapat dikatakan Gowa dapat bersaing dengan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi di Gowa Tahun 2010 - 2015

Tahun	PDRB	Pertumbuhan Ekonomi
2010	44.215.900	-
2011	44.899.500	8,11
2012	48.904.000	10,52
2013	53.363.300	9,20
2014	58.607.400	9,83
2015	64.262.600	9,65
Rata-Rata		8,09

Sumber : BPS Kabupaten Gowa (diolah)

Berdasarkan Tabel 1. PDRB atas dasar harga konstan 2010 terus mengalami peningkatan, PDRB atas dasar harga konstan 2010 sebesar 12.82 triliun rupiah. Namun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa berfluktuasi dari tahun 2010 sampai 2015. Pertumbuhan ekonomi meningkat dari tahun ke tahun yaitu 2010 hingga tahun 2015. Pertumbuhan PDRB, sebagai tolok ukur pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah (Wibisono, 2005).

Pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat memperlihatkan trend yang meningkat dan mantap dari tahun ke tahun, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang-

bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi (Raharjo,2006).

Todaro (1997:18) menyebutkan pemerintah harus diakui dan dipercaya untuk memikul peranan lebih besar dan yang lebih menentukan di dalam upaya pengelolaan perekonomian nasional/daerah. Menurut Jones (1976:14) bahwa infrastruktur (*social overhead capital*) seperti jalan, jembatan dan pelabuhan walaupun tidak memberikan kontribusi secara langsung pada produksi output, tetapi infrastruktur memberikan peranan yang esensial dalam aktivitas ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemerintah daerah selaku pengambil kebijakan di daerah selanjutnya akan lebih memilih mengadopsi kebijakan pembangunan yang disesuaikan dengan karakteristik potensi daerah itu sendiri, tentunya tuntutan pengenalan potensi daerah dapat dijadikan penggerak pertumbuhan ekonomi bagi pembangunan daerahnya.

Menurut Mangkoesobroto (1998) Peranan pemerintah yang harus dijalankan adalah:

1. Peranan alokasi yaitu pemerintah mengusahakan agar alokasi sumber-sumber ekonomi dilaksanakan secara efisien terutama dalam menyediakan barang dan jasa yang pihak swasta tidak dapat memproduksinya.
2. Peranan distribusi yaitu pemerintah melalui kebijaksanaan fiskal merubah keadaan masyarakat sehingga sesuai dengan distribusi pendapatan yang diharapkan melalui pengenaan pajak progresif yaitu relatif beban pajak yang lebih besar bagi yang mampu dan meredistribusikan bagi yang kurang mampu.
3. Peranan stabilisasi yaitu pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mengendalikan goncangan ekonomi yang berlebihan.

Keberadaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang bersumber dari bantuan pusat dan Pendapatan Asli Daerah merupakan bentuk dari akumulasi modal pemerintah yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peranan strategis dari investasi pemerintah ini sasaran penggunaannya untuk membiayai pembangunan di bidang sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran usaha swasta dan pemenuhan pelayanan masyarakat. Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh pemerintah daerah menuntut adanya suatu kebijakan yang tepat dari pemerintah. Upaya-upaya peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilakukan pada kondisi dan item tertentu saja, karena secara umum upaya tersebut justru dapat meningkatkan beban yang harus ditanggung masyarakat. Salah satu sudut pandang kebijakan yang dapat dilakukan adalah melalui kebijakan pengeluaran pemerintah. Kebijakan yang dituangkan dalam APBD memerlukan perhatian terutama dalam hal pendistribusian anggaran, sehingga dapat terciptanya sumber-sumber pendapatan baru bagi daerah. (Raharjo,2006).

Kebijakan pengeluaran pemerintah yang secara langsung dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah belanja pembangunan karena variabel ini diwujudkan dalam bentuk pembangunan prasarana ekonomi dan sosial seperti jalan, jembatan dan pembangunan prasarana sektor-sektor ekonomi lainnya (Raharjo,2006). Dalam Laporan Keuangan Pemerintahan, belanja dibagi dalam dua jenis, yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung, pengertian belanja langsung dan tidak langsung. Belanja langsung, yaitu belanja yang terkait langsung dengan produktivitas kegiatan atau terkait langsung dengan tujuan organisasi. Belanja tidak langsung, yaitu Belanja yang tidak secara langsung terkait dengan produktivitas atau tujuan organisasi.

Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja langsung adalah belanja yang digunakan oleh adanya program dan kegiatan yang direncanakan. Belanja langsung ini merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan fisik dan non fisik. Pengeluaran pembangunan daerah ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi. Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak digunakan secara langsung oleh adanya program atau kegiatan, meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan

belanja pemeliharaan. Anggaran belanja tidak langsung memegang peran penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintah serta upaya peningkatan efisiensi dan produktifitas yang pada gilirannya akan tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahap pembangunan.

Peran pemerintah daerah dapat dijalankan melalui salah satu instrumen kebijakan yaitu pembelanjaan (pembangunan dan rutin) dimana pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah dapat dibedakan yaitu dengan 1) pembelian faktor-faktor produksi (input) dan pembelian produk (output); 2) pengeluaran konsumsi pemerintah (belanja rutin) dan investasi pemerintahan (belanja pembangunan/barang-barang modal).

Perkembangan pengeluaran pemerintah yang diukur dari besarnya dari Belanja langsung dan Belanja tidak langsung Kabupaten Gowa dari tahun 2010 hingga 2015 dapat di lihat pada Tabel 1.2.

Tabel 2. Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2010 – 2015

Tahun	Pengeluaran Pemerintah
2010	24.371.019,48
2011	26.463.883,79
2012	29.001.065,60
2013	31.598.615,54
2014	34.664.718,49
2015	37.511.926,93

Sumber: BPS, Kabupaten Gowa (diolah)

Berdasarkan Tabel 2. di tunjukkan bahwa perkembangan pengeluaran pemerintah dari tahun 2010 sampai 2015 mengalami peningkatan dari Rp. 24.371.019,48 pada tahun 2010 menjadi Rp. 37.511.926,93 pada tahun 2015. Dalam teori ekonomi makro dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Selain itu Kabupaten Gowa dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari perkembangan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) nya, Oleh Karena itu pemerintah harus terus berupaya menciptakan investasi yang kondusif di Kabupaten Gowa sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penggunaan modal asing memang memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap pembangunan ekonomi akan tetapi dalam jangka panjang ketergantungan terhadap penggunaan modal asing akan memberikan dampak buruk terhadap perekonomian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar keuntungan dari penggunaan modal asing biasanya hanya dinikmati oleh pihak asing. Selain itu kehadiran investor asing akan berdampak buruk bagi investor dalam negeri yang memiliki usaha yang sejenis karena biasanya investor dalam negeri kurang mampu bersaing dari segi penggunaan teknologi. Oleh karena itu sebaiknya pembangunan ekonomi harus bertumpu pada kemampuan modal dalam negeri. Sementara penggunaan modal asing harus hanya bersifat merangsang dan membantu kekuatan modal dalam negeri. Apabila kemampuan modal dalam negeri dianggap sudah mampu menunjang pembangunan ekonomi sebaiknya penggunaan modal asing semakin dikurangi.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Gowa, adapun kondisi perkembangan investasi di Kabupaten gowa dapat dilihat dari tabel 1.3.

Tabel 3. Investasi penanaman modal di Kabupaten Gowa Tahun 2010 – 2015 (Rupiah)

Tahun	Total Investasi (PMDN dan PMA) (Rp)
2010	33.061.400.000
2011	239.184.079.129
2012	195.424.523.000
2013	295.446.530.000
2014	672.311.000.000
2015	464.166.000.000

Sumber : Penanaman Modal Kab Gowa (diolah)

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi dihadapi oleh masyarakat yang tingkat pertambahan ekonominya masih rendah. Hal ini berarti bahwa kelebihan jumlah penduduk tidak seimbang dengan faktor produksi lain yang tersedia dimana penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam tingkat produksi. Gambaran mengenai jumlah tenaga kerja di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa 2010-2015

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
2010	400.980
2011	431.981
2012	498.653
2013	522.462
2014	507.962
2015	541.050

Sumber: BPS Kabupaten Gowa

Perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Gowa dari tahun 2010 – 2015 mengalami perkembangan yang cukup baik. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Pembangunan perekonomian daerah, masih harus diteliti dampak pertumbuhan investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah dalam pengaruhnya terhadap perkembangan kondisi perekonomian di Kabupaten Gowa sehingga proses pembangunan daerah untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya di Kabupaten Gowa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan dilakukan analisis data dengan prosedur statistik. Tujuannya yaitu untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Lokasi penelitian ini yaitu di Badan Pusat Statistik dan Kantor Penanaman Modal Kabupaten Gowa dengan ruang lingkup penelitian memusatkan pada pembahasan mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Gowa. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada akhir bulan Juni 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dan Kantor Penanaman Modal Kabupaten Gowa serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Secara rinci data yang dipergunakan:

1. **Pertumbuhan Ekonomi:** menggunakan data tentang pertumbuhan PDRB Kabupaten Gowa. Data yang digunakan adalah data tahun 2010 s/d 2019, dinyatakan dalam persen (%).
2. **Variabel Realisasi Nilai Investasi (PMA dan PMDN):** menggunakan data realisasi nilai penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kabupaten Gowa, dinyatakan dalam juta rupiah.
3. **Variabel Tenaga Kerja:** menggunakan data jumlah penduduk di Kabupaten Gowa berusia 15 tahun ke atas yang bekerja, dinyatakan dalam satuan orang.
4. **Variabel Pengeluaran Pemerintah:** menggunakan data realisasi total belanja daerah Pemerintah Kabupaten Gowa, dinyatakan dalam juta rupiah..

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan langsung selama 10 tahun yaitu dari tahun 2010 – 2019.

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang tergantung pada variabel yang lain yang di sebut dengan variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui. Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat investasi, tenaga kerja dan tingkat konsumsi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (1)$$

Dengan model analisis:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e \dots\dots\dots (2)$$

Karena adanya perbedaan pada masing-masing variabel, maka persamaan regresi tersebut ditransformasikan kedalam logaritma berganda. Untuk maksud mengestimasi fungsi persamaan

tersebut, maka akan dilakukan dengan pendekatan analisa regresi dalam bentuk logaritma natural seperti terlihat dalam persamaan berikut:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \mu \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X1 = Investasi (PMDN & PMA)
- X2 = Tenaga Kerja
- X3 = Pengeluaran Pemerintah
- B0 = Konstanta
- B1 -B3 = Parameter
- μ = Error term.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

Uji Hipotesis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 5.11 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Investasi sebesar 0,039 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,039 < 0,05$) sehingga H0 ditolak H1 diterima, dengan demikian Investasi berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi, investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

Hasil peneltian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evrizal Hasan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrold-Domard yang menyatakan bahwa dalam ekonomi dua sektor, investasi harus mengalami kenaikan agar perekonomian mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan dan penambahan investasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat.

Sukirno mengemukakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1). investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. (2). penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. (3). investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Penanaman modal dalam negeri merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonominya guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang. Karena investasi atau pembentukan modal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menggerakkan perkonomian suatu daerah, dimana dengan adanya investasi Penanaman Modal

Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Gowa maka akan mengatasi kekurangan modal yang terjadi di Kabupaten Gowa dan dengan semakin tingginya nilai investasi PMDN di Kabupaten Gowa akan mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks pembangunan terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Investasi merupakan sasaran utama yang kontribusinya sangat di andalkan dalam mengejar target pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat terutama dalam mengembangkan tingkat pertumbuhan pendapatan asli daerah. Disamping itu kenaikan dalam investasi suatu negara tidak terlepas dari investasi asing.

Uji Hipotesis Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 5.11 menunjukkan bahwa nilai signifikan Tenaga Kerja sebesar 0,022 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,022 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, dengan demikian Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi tenaga kerja berpengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti tidak sesuai hipotesis awal bahwa variabel tenaga kerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

Hal ini salah satu penyebabnya karena tenaga kerja di Kabupaten Gowa tidak semua berasal dari Kabupaten Gowa itu sendiri, melainkan dari luar daerah, dan sebagian bekerja atau ditempatkan tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan masing-masing, sehingga dikatakan tenaga kerja berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lewis dengan hasil studinya tentang mekanisme mobilitas tenaga kerja dari sektor pedesaan yang subsisten ke sektor perkotaan yang mempunyai tingkat upah yang lebih tinggi. Dia menganggap bahwa daerah pedesaan yang surplus (dan bahkan produk marginalnya bisa dikatakan nol) akan berpindah ke daerah pusat industri atau perdagangan yang membutuhkan tenaga kerja. Dampak negatif dari terjadinya migrasi yaitu terjadinya tingkat migrasi yang tidak seimbang (antara migrasi masuk dan migrasi keluar). Selain itu jika terjadi berbagai masalah kependudukan lain terkait berlebuhnya jumlah urban di suatu kota akibatnya pembangunan suatu daerah terhambat dan produktivitas menurun karena minimnya tenaga kerja produktif karena penduduk yang melakukan migrasi dari desa ke kota tersebut tidak cukup berkualitas.

Akibatnya mereka malah menambah beban bagi kota-kota yang didatangi berupa kemacetan lalu lintas, kekumuhan, kewajiban bagi pemerintah untuk menyediakan berbagai prasarana seperti air minum, listrik dll. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika Mokodompis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Hasil dari penelitian ini adalah variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Todaro menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan

tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Uji Hipotesis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 5.11 menunjukkan bahwa nilai signifikan pengeluaran pemerintah sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, dengan demikian pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil regresi, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Menurut Sadono.S (2000) persoalan pokok dalam perekonomian adalah : 1) pengangguran; 2) Inflasi; 3) keleluasan pertumbuhan ekonomi; 4) ketidakstabilan neraca pembayaran. Bentuk utama dari kebijakan fiskal pemerintah adalah dengan menambah pengeluaran pemerintah dan mengurangi pajak pendapatan.

Penambahan pengeluaran pemerintah dapat dilakukan dengan:

- ✓ meminjam dari masyarakat melalui pasar modal (loanable fund); dan
- ✓ meminjam dari bank sentral melalui pencetakan uang baru.

Teori makro mengenai pengeluaran pemerintah dapat digolongkan dalam tiga golongan; yaitu:

1. Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah, Model ini dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana. Pada tahap menengah investasi pemerintah tetap diperlukan untuk menghindari terjadinya kegagalan pasar yang disebabkan oleh investasi swasta yang sudah semakin besar pula. Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, aktivitas pemerintah beralih pada bentuk pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas-aktivitas sosial.
2. Hukum Wagner, Hukum Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Menurut Wagner (Mangkoesubroto, 1998) mengapa peranan pemerintah semakin besar, disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi kebudayaan dan sebagainya.
3. Teori Peacock dan Wiseman, teori ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa pemerintah senantiasa berusaha untuk memperbesar pengeluaran, sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah tersebut. Menurutnya, masyarakat mempunyai tingkat toleransi pajak, yaitu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Dengan demikian, semakin besar pengeluaran pemerintah maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Alasan mengapa dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah positif dengan pertumbuhan ekonomi adalah dalam RAPBD di Indonesia, pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pengeluaran pembangunan dimaksudkan sebagai pengeluaran yang bersifat menambah kapital (investasi) masyarakat dalam bentuk proyek-proyek prasarana dasar dan sarana fisik.
2. Pengeluaran rutin secara umum diarahkan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan meliputi belanja pegawai, barang, perjalanan dinas, pemeliharaan, belanja rutin dan lain-lain seperti belanja pensiun dan subsidi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deprianto, melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang yang menyatakan bahwa pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yakni: Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Pengeluaran Pemerintah (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Investasi dan Pengeluaran Pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh signifikan namun berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini memperkuat hasil-hasil penelitian yang telah lalu. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan pada awal penelitian telah terbukti nyata secara statistik, yaitu variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, dimana hal ini memperkuat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hipotesis yang diajukan pada awal penelitian telah terbukti nyata secara statistik, yaitu variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa.

Berdasarkan besaran yang dihasilkan oleh variabel tenaga kerja, dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja di Kabupaten Gowa menjadi variabel yang mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menunjukkan hasil yang signifikan namun berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil pengamatan, hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang ada di Kabupaten Gowa didominasi oleh pekerja yang tidak mempunyai tingkat keterampilan yang memadai sehingga meskipun jumlahnya banyak namun kurang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu: Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Gowa melalui kebijakan menjaga stabilitas ekonomi, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga diharapkan nilai Penanaman Modal Asing (PMA) dapat semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

Lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang, serta lebih meningkatkan peraturan yang konsisten dalam berinvestasi, sehingga kepastian dan keamanan untuk berinvestasi lebih terjamin. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Masih perlunya peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah meskipun terdapat kendala adanya keterbatasan pemerintah dalam hal penyediaan dana pembangunan. Sehingga upaya efisiensi harus selalu dilakukan, agar pengaruh yang mampu diberikan makin besar dan dapat menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonominya.

Masih perlunya peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah meskipun terdapat kendala adanya keterbatasan pemerintah dalam hal penyediaan dana pembangunan. Sehingga upaya efisiensi harus selalu dilakukan, agar pengaruh yang mampu diberikan makin besar dan dapat menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonominya.

Referensi

- Anonimous, 2010. **Berita Resmi Statistik**. Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan
- Arsyad, Lincoln. 1999. **Ekonomi Pembangunan**. Edisi Keempat. STIE YKPN Yogyakarta
- Alkadri, 1999. Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, **Jurnal Pusat Studi Indonesia**, Universitas Terbuka
- Basuki, 1997. Kajian Mengenai Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik Indonesia Tahun 1969-1994. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia** Vol.12,2,50-65, Universitas Gajah Mada, 1997
- Boediono, 1992. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE.
- Budiono, 1992. *Ekonomi mikro*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 1995. **Basic Econometrics. Third Edition**. McGraw Hill International Editions.
- Gunadi Brata, Aloysius. 2004. **Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tk. II di Indonesia**. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. **Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan**. UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. **Teori Makro Ekonomi**. Ed.4, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pancawati, Neni, 2000. Pengaruh Rasio Kapital-Tenaga Kerja, Tingkat pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia; **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia** Vol.15, No.02, Universitas Gajah Mada, 2000
- Prasasti, Diah, 2006. Perkembangan PDRB per kapita 30 Propinsi di Indonesia Periode 1993-2003: Pendekatan Disparitas Regional dan Konvergensi; **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia** Vol.21, No.4, Universitas Gajah Mada, 2006
- Ranis, Gustav. et. al. 2000. Economic Growth and Human Development. **World Development** Vol. 28, No. 2, pp. 197-219, 2000
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. **Pengantar Ekonometrika**. BPFE- UGM. Yogyakarta
- Yuliarmi, Nyoman. 2008. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Propinsi Bali; **Bulletin Studi Ekonomi** Vo.13 No.2 Tahun 2008, Universitas Udayana Denpasar.

- Sukirno, Sadono.2000 **Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru**. Raja Grafindo Pustaka
- Suryana, 2000. **Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan**. Penerbit Salemba Empat Edisi Pertama, 2000.
- Sinung, Noegrohodkk, 2007. Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional; **Proceedings Seminar** tentang Urban & Regional UI, 2007
- Susetyo, Didiek. 2001. Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi; **Kajian Ekonomi dan Bisnis Vol.3 No.1 Tahun 2001**, Universitas Sriwijaya
- Susanti, Hera, Moh.Ihsan dan Widyanti. 1995. **Indikator-Indikator Makroekonomi**, Jakarta, LPEM-FE-UI
- Todaro, Michael. 2004. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan, 2004
- Wahab Abdul, 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*, Samata: Alauddin University Pers.
- Wibisono, Yusuf. 2005. Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia, 1984-2000. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.02**, Universitas Gajah Mada, 2005
- Yuliana Indah, *Investasi dalam perspektif Islam*, http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/309/ps_196 (17 Maret 2016)
- Yuliarmi, 2008. *Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Bali*. (Skripsi).